

PELESTARIAN ALAM

Taman Kehati Aset Pembangunan Daerah

JAKARTA, KOMPAS — Keanekaragaman hayati di sejumlah wilayah yang tetap terjaga menjadi aset bagi pembangunan daerah. Pemerintah daerah ataupun pemangku kepentingan terkait bisa berperan dalam melestarikan dan mengelola aset-aset alam itu dengan mendorong pembangunan taman keanekaragaman hayati atau kehati.

Direktur Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Asep Sugiharta dalam diskusi daring bertajuk "Taman Kehati dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati Lokal" pada Kamis (3/9/2020) menyampaikan, Indonesia menjadi bagian dari 12 pusat kehati dunia. Upaya menjaga kehati Indonesia dilakukan KLHK dengan membentuk taman-taman kehati di sejumlah daerah. Taman ini berada di luar kawasan hutan yang berfungsi sebagai cadangan sumber daya hayati.

Sejak penerbitan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2012 tentang Taman Kehati, kini terdapat 29 taman kehati di seluruh Indonesia. Mayoritas di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara (12 taman), disusul Sumatera dan Sulawesi (7 taman).

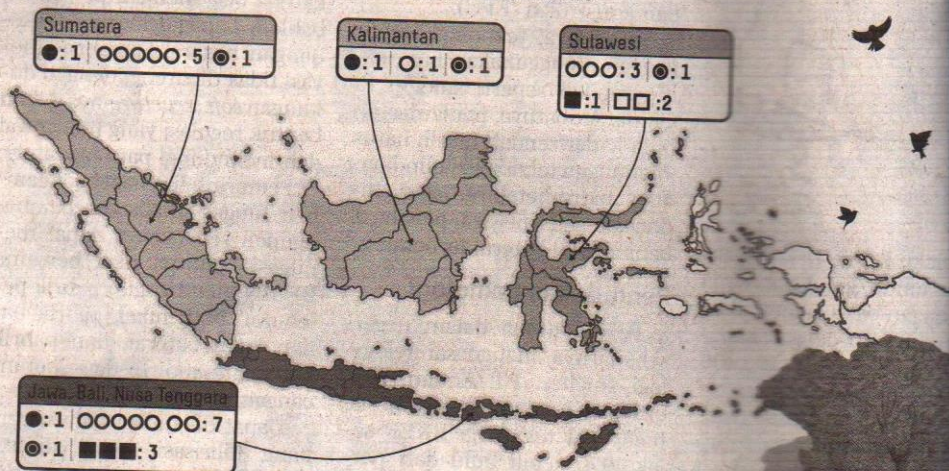
"Taman kehati punya manfaat untuk koleksi tumbuhan, pengembangbiakan, sumber genetik, sarana pendidikan, sumber bibit dan benih, serta ruang terbuka hijau. Saya sendiri melihatnya sebagai suatu miniatur ekosistem," ujarnya.

KLHK terus mempromosikan taman kehati sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan ekowisata, serta mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Baik pemerintah provinsi, kabupaten, maupun kota serta badan usaha juga didorong untuk membangun taman kehati di wilayahnya.

Kepala Bidang Konservasi Lingkungan dan Pengendalian Perubahan Iklim Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa

Jumlah Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) sampai 2019

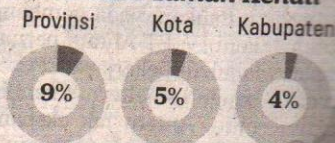
● Provinsi ○ Kabupaten ◎ Kota ■ Perusahaan □ Universitas



Jumlah Taman Kehati



Persentase Taman Kehati



Jumlah Taman Kehati di Provinsi/Kabupaten/Kota



Sumber: Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

INFOGRAFIK: HANS

Barat Asep Ruhiyat menuturkan, taman kehati juga menjadi titik pantau penilaian penghargaan Adipura. Kini terdapat 14 taman kehati yang dibangun pemda, perusahaan negara/swasta, yayasan lingkungan, hingga perguruan tinggi di Jabar. Pemprov menargetkan pada 2023 ditetapkan 31 taman kehati yang tersebar di 27 kabupaten/kota.

"Taman kehati di Jawa Barat tidak sekadar menggambarkan jumlah jenis makhluk hidup, tetapi juga mengandung makna keragaman dan kekhasan makhluk hidup. Keanekaragaman hayati memiliki peran serta kontribusi

yang nyata dan menjadi aset bagi pembangunan daerah," tuturnya.

Kawasan lindung

Pembangunan dan pengembangan taman kehati bertujuan mendukung pencapaian target kawasan lindung sebesar 45 persen di Jawa Barat. Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023 dan Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengendalian Pemanfaatan Kawasan Lindung.

Manajer Program Kehutanan Yayasan Kehati Imanuddin

Utoro mengatakan, jika tiap kota dan kabupaten di Indonesia menyisihkan 3 hektar sebagai lahan taman kehati, tercipta area pelestarian seluas 1.575 hektar. "Ini setara dengan 15 buah Kebun Raya Bogor. Belum lagi enam spesies saja dikonservasi di taman kehati, total akan ada 50 persen spesies tumbuhan yang dikonservasi di Indonesia," ucapnya.

Jenis flora di Indonesia tercatat 15,5 persen dari jumlah yang ada di dunia. Kekayaan hayati burung endemik, mamalia, dan reptilia di Indonesia diperkirakan sebesar 17 persen spesies dunia. (MTK)